



Persepsi Mahasiswa Biologi Terhadap Penggunaan Aplikasi Daring (*Video Conference*) Sebagai Sarana Perkuliahan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Neli Lestari^{*1}, Ardian Asyhari¹, Akbar Handoko¹

¹Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Indonesia

*e-mail: nelilestari@gmail.com

Received: August 1, 2022

Accepted: October 24, 2022

Online Published: October 24, 2022

Abstract: *Biology Student Perceptions of Using Video Conference as a Means of Online Lectures During the Covid-19 Pandemic.* The purpose of this study was to find out how students perceive the use of online video conference applications as a means of online lectures during the Covid-19 pandemic at Raden Intan State Islamic University Lampung majoring in Biology Education and to find out what obstacles' students experience. This study uses a quantitative descriptive research method, in which the researcher describes the data based on the results of the questionnaire scores and is supported by the respondent's interview answers. It was shown that students' perceptions of the results of the total percentage on each indicator, namely the acceptance indicator consisted of 55%, the understanding indicator was 61.23%, while the evaluation indicator was 68.2% and had an average value of 61.47% which included in the good category. The perception of students is said to be good and can support the online learning process. Meanwhile, the obstacles felt by students when using video conferencing applications were still technical which are connections, networks, and time constraints.

Keywords: *obstacles, online lectures, students' perception, video conference*

Abstract: **Persepsi Mahasiswa Biologi Terhadap Penggunaan Aplikasi Daring (Video Conference) Sebagai Sarana Perkuliahan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi daring *Video Convergence* sebagai sarana perkuliahan daring pada masa pandemi Covid-19 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Biologi dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dirasakan oleh mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yang mana peneliti mendeskripsikan data berdasarkan hasil nilai kuesioner dan didukung dengan jawaban wawancara responden. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dari hasil total persentase pada setiap indikator yaitu pada indikator penerimaan terdiri dari 55%, indikator pemahaman 61,23% sedangkan indikator evaluasi yaitu 68,2% dan memiliki nilai rata rata sebesar 61,47 % yang mana masuk pada kategori baik. Persepsi mahasiswa sudah baik dan bisa mendukung proses pembelajaran daring. Kendala yang dirasakan oleh mahasiswa ketika menggunakan aplikasi video conference masih sebatas teknis yakni kurangnya koneksi, jaringan, serta keterbatasan waktu.

Kata kunci: *kendala, perkuliahan daring, persepsi mahasiswa, video conference*

PENDAHULUAN

Sejak awal munculnya virus Covid-19 pada tahun 2020 di Indonesia banyak masyarakat Indonesia yang terinfeksi Covid-19 bahkan laju angka akibat terinfeksi Covid-19 ini semakin hari semakin meningkat, banyak masyarakat Indonesia yang mengabaikan protokol kesehatan. Salah satu dampak dari pandemic Covid 19 ini adalah di bidang Pendidikan, karena pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang mengatur adanya pembatasan wilayah dan pembatasan akses kegiatan sosial di seluruh lingkungan termasuk Pendidikan (Sutanta, 2010). Pembatasan dan perubahan metode dalam penyelenggaraan Pendidikan bagi siswa pra sekolah sampai dengan mahasiswa pun dilakukan guna menghambat penambahan jumlah masyarakat yang terjangkit wabah Covid-19. Salah satunya adalah dengan mengalihkan pelaksanaan perkuliahan bagi mahasiswa menjadi perkuliahan daring melalui berbagai fasilitas dan sarana yang memungkinkan penambahan jumlah warga masyarakat yang terjangkit wabah Covid 19. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan selama melaksanakan kegiatan pra daring di lingkungan kuliah antarabnya adalah a) pembelajaran dilaksanakan menggunakan saluran internet, b) adanya fasilitas yang mendukung kegiatan pra online, c) adanya tenaga pendidik kenta peserta didik mengalami kesulitan (Nurendah, 2015).

Kegiatan pembelajaran daring telah dilaksanakan di Indonesia dalam kurun waktu 2 tahun dan pada kegiatan tersebut seluruh tenaga pendidik dan pemerintahan saling membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian permasalahan agar peserta didik tetap mendapatkan kebutuhannya dalam mendapati Pendidikan di sekolah tanpa tatap wajah. Pada akhirnya Perkuliahan daring dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media social atau aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran daring seperti *zoom, elarning, google meet, whatsapp, google classroom, telegram, facebook, edmodo, ms teams, trello* ataupun aplikasi yang lainnya (Windhiyana, 2020).

Dengan kondisi seperti ini perkuliahan daring ini merupakan suatu keharusan yang harus diterapkan agar proses perkuliahan berjalan dengan efektif dan semestinya. Hakikatnya perkuliahan daring ini tidak mengharuskan mahasiswa untuk hadir dikelas. Proses perkuliahan daring ini juga membuat proses belajar mengajar lebih mandiri dan memberikan pengalaman belajar baru bagi mahasiswa, dengan teks, audio, video dan animasi semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan informasi, mahasiswa juga dapat mengirim e-mail antar mahasiswa lain atau kepada dosen. Perguruan tinggi di Indonesia sudah banyak yang menerapkan perkuliahan daring dengan memanfaatkan berbagai aplikasi daring begitu juga dengan jurusan pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung. Terdapat beberapa masalah yang dialami khususnya mahasiswa dalam melakukan proses perkuliahan yang dilakukan secara daring, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap mahasiswa setiap individunya berbeda beda. Pelaksanaan perkuliahan daring tidak semudah yang diharapkan.

Kendala-kendala tersebut menimbulkan persepsi bagi mahasiswa terhadap perkuliahan daring tanpa terkecuali pada mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung. Persepsi bergantung pada cara seseorang menerjemahkan berbagai hal yang terjadi berdasarkan sudut pandang yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan terhadap persepsi seseorang diperlukan agar mengetahui sudut pandang yang dimiliki seseorang terhadap suatu kejadian sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi di masa yang akan datang. Persepsi seseorang dapat berubah seiring dengan latar belakang budaya, daya tangkap terhadap suatu masalah, dan pengalaman belajar yang dimilikinya, selain itu kualitas pemikiran seseorang juga akan mempengaruhi persepsinya terhadap kejadian

tersebut sehingga akan memperluas wawasan dalam dirinya (Widiyanti, Slameto, & Elvira, 2018).

Dunia pendidikan belum sepenuhnya siap dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Oleh sebab itu perlu diadakan suatu kajian agar tercipta suatu regulasi yang bijak, agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik, bukan malah menjadi beban. Kemendikbud harus mulai mempertimbangkan mengeluarkan juklak khusus yang membahas indikator-indikator dalam melaksanakan PJJ (pembelajaran jarak jauh) serta memperhatikan berbagai hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa. Penyusunan metode pembelajaran yang berbeda daripada situasi yang normal juga diperlukan untuk mempertimbangkan sisi emosional mahasiswa dan keterbatasan pendidik. (Prataa, Kartika, & Syaekti, 2018).

Dari permasalahan yang sudah disampaikan dan didukung oleh beberapa penjelasan dari penelitian terdahulu di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Biologi Terhadap Penggunaan Aplikasi Daring (*Video Conference*) Sebagai Sarana Perkuliahan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Universitas Islam Negeri Lampung” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan biologi terhadap penggunaan aplikasi video conference dan untuk mengetahui apa saja kendala yang diraskan oleh mahasiswa selama menggunakan aplikasi video conference dalam proses pembelajaran daring. Disamping itu penulis memiliki tujuan dalam penulisan kepada guru atau tenaga pendidik untuk tetap beinovasi dan berkontribusi dalam setiap permasalahan di dalam Pendidikan, kedua dengan adanya kegiatan persepsi ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran daring di jurusan Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, untuk menguji sampel tertentu dimana teknik pengambilan sampel dilakukan secara random (acak) dengan teknik pengumpulan data berupa angka menggunakan instrumen penelitian, dan melakukan analisis data dengan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022, di Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan instrument, dokumentasi dan kuesioner serta wawancara untuk mengetahui persepsi mahasiswa di jurusan Biologi Universitas Islam negeri Raden intan Lampung terkait penggunaan aplikasi video conference dalam pembelajaran daring. Adapun penelitian ini menggunakan populasi seluruh mahasiswa semester 5 angkatan 2019 di jurusan Pendidikan Biologi dan hanya menggunakan 20% dari setiap kelas dengan total keseluruhan 46 mahasiswa angkatan 2019 jurusan Pendidikan Biologi UIN Rade Intan Lampung sebagai sampel penelitian.

Dalam menganalisa persepsi mahasiswa terkait penggunaan aplikasi video conference dalam pembelajaran daring menggunakan analisis statistik menggunakan *software SPSS 20 version*. Dengan persentase dan kriteria persepsi yang telah di tetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data dan Analisa data didapati hasil terkait persepsi mahasiswa biologi terhadap penggunaan aplikasi *video conference* dalam pembelajaran selama pandemic COVID 19. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori persepsi

yang memiliki 3 indikator yaitu Penerimaan, Pemahaman dan Evaluasi terkait pembelajaran daring menggunakan aplikasi *video Conference* adapun data telah di deskripsikan berdasarkan persepsi dalam butir pernyataan terkait persepsi secara keseluruhan persepsi Mahasiswa berdasarkan hasil kuesioner disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Keseluruhan Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Aplikasi Video *Conferences* dalam pembelajaran daring di jurusan Biologi

No	Indikator	Rata -rata	Kategori
1	Penerimaan	55%	Baik
2	Pemahaman	61,23%	Baik
3	Evaluasi	68,2 %	Baik
Rata-rata		61,47	Baik

PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Penggunaan Aplikasi Video Conference Dalam Pembelajaran Daring. Berdasarkan hasil penelitian pada masing-masing persepsi mahasiswa/mahasiswi terhadap pembelajaran daring pada Jurusan Pendidikan Biologi dengan alternative jawaban yaitu setuju (S), Sangat setuju (SS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Keempat alternative jawaban tersebut memberikan jawaban terhadap berbagai persepsi mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2019 dengan total 46 responden terhadap pembelajaran daring menggunakan aplikasi *video conference*.

Terdapat 15 pernyataan yang ada dalam kuesioner yang diisi oleh 46 mahasiswa yang diambil dari perwakilan kelas A, B, C, D, E, F Jurusan Pendidikan Biologi angkatan 2019 UIN Raden Intan Lampung. 15 pernyataan tersebut memperoleh presentase yang berbeda- beda / hal tersebut bisa diketahui dengan melihat respon persepsi mahasiswa terhadap setiap pernyataan yang tertera pada lembar angket. Pembelajaran Daring sangat membantu dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional dimasa pandemic Covid-19. Berdasarkan pernyataan item nomor 1 terkait persepsi mahasiswa dalam penggunaan aplikasi video converence dalam pembelajaran daring.

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa Pernyataan Pertama.

Item jawaban	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	sangat tidak setuju	9	19%
2	tidak setuju	11	24%
3	setuju	14	30%
4	sangat setuju	12	26%
Total		46	100

Total persentase jawaban responden pada Tabel 2. Dari keempat kategori yang memiliki persentase tertinggi ada pada kategori setuju dengan total 14 responden dan persentase 30%. Maka bisa disimpulkan bahwa pembelajaran daring cukup membantu proses pembelajaran selama pandemic. Hal ini selaras dengan pernyataan yang dilakukan oleh Prawiti bahwa sebagai seorang tenaga pendidik sudah sewajibnya untuk tetap melakukan proses pembelajaran sebagaimana yang harus dilakukan, dan pembelajaran daring merupakan salah satu media pembelajaran yang cukup baik untuk mendukung

proses belajar mengajar siswa meskipun lewat jarak jauh atau tanpa bertatap muka. Hal ini sesuai dengan aturan dari pemerintah Kemendikbud pada pasal 31 Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, yang membahas terkait pembelajaran online yang sebelumnya pernah digunakan oleh perguruan tinggi sebelum adanya pandemi (Pratiwi, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa setuju bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi video conferences membantu mahasiswa dalam memahami materi di kelas online.

Pembelajaran daring membuat mahasiswa lebih bisa memahami materi menggunakan aplikasi *video conference*. Berdasarkan pernyataan kedua terkait pemahaman materi Pembelajaran di kelas Biologi yang diajarkan secara daring (tabel 3). Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran online yang ditujukan dengan memberikan perbandingan nilai semester lalu dan selama pembelajaran online yang naik secara signifikan hingga 0,81 yang berarti tingkat pengaruh sempurna.

Tabel 3. Persepsi Mahasiswa Pernyataan Ke-Dua

Item jawaban	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	sangat tidak setuju	4	9%
2	tidak setuju	12	26%
3	Setuju	22	48%
4	sangat setuju	8	17%
Total		46	100

Pemahaman mahasiswa ketika pembelajaran online meningkat lebih baik karena mahasiswa merasakan bahwa penggunaan media *video conference* lebih memudahkan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran meskipun dilakukan secara online. Di sisi lain mahasiswa diberikan kesempatan yang jauh lebih banyak untuk berbagi informasi dan berkomunikasi melalui online dengan dosen atau guru, hal ini yang bisa meningkatkan tingkat kepercayaan diri seorang anak untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik (Munawir, 2021). Hal ini selaras dengan penelitian lain bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman siswa di dalam pembelajaran daring, hal ini yang menjadi alasan bahwa mahasiswa di jurusan Biologi UIN Raden intan Lampung mengalami pemahaman yang baik (Umi Masruro, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi terkait penggunaan aplikasi video conference saat pembelajaran online memberikan pengaruh yang baik pada segi pemahaman materi daripada jenis aplikasi lainnya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara mahasiswa pada pernyataan ke 17 yang menyatakan bahwa aplikasi video conference lebih bisa memberikan dampak baik dalam segi pemahaman ketika dosen atau teman sekelas menjelaskan materi di kelas.

Metode pembelajaran daring menggunakan aplikasi *video conference* memudahkan saya dalam menerima materi pembelajaran. Pernyataan ketiga membahas terkait indikator penerimaan dalam persepsi mahasiswa dalam penggunaan aplikasi video conference dalam pembelajaran daring di jurusan Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung. Berdasarkan jawaban dan persepsi mahasiswa (Tabel 4)

terkait hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggunakan media aplikasi video conference memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam menerima materi pembelajaran daripada hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi.

Hal ini selaras dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh arsinging bahwa saat ini telah banyak aplikasi video conference yang bisa membantu mahasiswa dalam memahami materi dan zoom aplikasi adalah salah satu aplikasi video conference yang bisa menjadi media pengganti untuk pembelajaran daring selama system Pendidikan berbeda. Adapun total jawaban untuk pernyataan ketiga didistribusikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi Mahasiswa Pernyataan Ke-Tiga

Item jawaban	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	sangat tidak setuju	4	9%
2	tidak setuju	14	30%
3	Setuju	16	35%
4	sangat setuju	12	26%
Total		46	100

Sebelum pembelajaran dimulai, mahasiswa menerima arahan dan tujuan yang lebih jelas sebelum pembelajaran menggunakan aplikasi video conference. Pernyataan 4 tentang penerimaan arahan dan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran menggunakan aplikasi video conference (Tabel 5). Berdasarkan jawaban dan persepsi mahasiswa terkait pernyataan keempat, jawaban yang memiliki persentase tertinggi adalah setuju dengan total 19 responden atau 41%. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti yang meningkatkan seharusnya dalam melaksanakan perkuliahan online mahasiswa harus mampu secara bebas bereksperimen guna menguji pengetahuan serta kemampuan mereka namun sebelumnya mereka harus mendapatkan bimbingan serta arahan yang tepat dari pendidik terlebih dahulu (Damayanti, 2017).

Tabel 5. Persepsi Mahasiswa Pernyataan Ke-Empat

Item jawaban	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	sangat tidak setuju	5	11%
2	tidak setuju	12	26%
3	setuju	19	41%
4	sangat setuju	10	22%
Total		46	100

Mahasiswa sudah mendapat bimbingan dan arahan sebelum memulai pembelajaran daring melalui aplikasi video conference. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada mahasiswa agar tidak terjadi kesalahpahaman terkait informasi dan pembelajaran meskipun dilakukan secara daring.

Dosen selalu menerima dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa ketika belajar secara daring menggunakan aplikasi video conference. Pernyataan kelima terkait kesempatan mahasiswa dalam menerima dan memberikan pertanyaan menggunakan aplikasi video conference. Dari hasil data yang ditemukan 12 responden menjawab sangat tidak setuju (26%), 9 responden menjawab tidak setuju (20%), 13 responden menjawab setuju (28%), dan 12 responden menjawab sangat setuju (26%).

Tabel 6. Persepsi Mahasiswa Pada Pernyataan Ke-lima

Item jawaban	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	sangat tidak setuju	12	26,08695652
2	tidak setuju	9	19,56521739
3	setuju	13	28,26086957
4	sangat setuju	12	26,08695652
Total		46	100

Berdasarkan hasil dari jawaban responden yang memiliki total persentase tertinggi ada pada jawaban ke 3 yaitu setuju dengan total jawaban 13 dan persentase 28%. Hal ini menunjukkan bahwa saat menggunakan aplikasi video conference mahasiswa dan dosen terjadi interaksi dengan memberikan pertanyaan dan kesempatan bagi mahasiswa yang ingin bertanya. Meskipun sebagian besar responden beranggapan setuju namun ada juga responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dengan mendapatkan kesempatan ketika ingin bertanya kepada dosen secara daring dalam menggunakan aplikasi video conference, hal ini dikarenakan terbatasnya waktu sehingga kesempatan dosen menjelaskan serta kesempatan mahasiswa/I bertanya juga terbatas, jadi seharusnya mahasiswa/I lebih aktif lagi mencari hal-hal terkait materi yang belum mereka pahami. Hal ini selaras dengan pernyataan Siti Sabaniah dkk yang mengemukakan bahwa guru memiliki tugas dan peran dalam pembelajaran, hal ini di haruskan dan diwajibkan bagi guru untuk memberikan pelayanan Pendidikan secara maksimal dalam bentuk apapun (Sabaniah, Ramadhan, & Rohmah, 2021).

Tabel 7. Persepsi Mahasiswa Pada Pernyataan Ke-enam

Item jawaban	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	sangat tidak setuju	9	20%
2	tidak setuju	11	24%
3	setuju	14	30%
4	sangat setuju	12	26%
Total		46	100

Mahasiswa sangat memahami penjelasan teman ketika menggunakan aplikasi video conference daripada hanya mengerjakan tugas dari aplikasi *Watshapp*, *Google Form* dan lainnya. Pernyataan keenam terkait pemahaman dan penelasn yang diberikan oleh teman ketika presentasi secara daring. Data didistribusikan pada Tabel 7.

Berdasarkan pernyataan tersebut yang memiliki persentase jawaban tertinggi adalah persepsi setuju dengan total 14 responden menjawab pada persentase 30%. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa bahwa mereka akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh temannya dengan menggunakan aplikasi video conference daripada aplikasi pengerjaan tugas saja, Adapun hal ini selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh Monica & Dini yang mengungkapkan bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi video conference termasuk zoom sudah belangsung efektif. karena, penggunaan media ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi lebih dalam, menjadikan peserta didik lebih mandiri dan waktu pembelajaran yang fleksibel memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh temannya (Dini & Junita, 2020). hal ini juga selaras dengan jawaban

responden pada item wawancara pada poin ke 18 bahwa mahasiswa menjawab setuju terkait penggunaan aplikasi zoom dalam pembelajaran daring lebih efisien daripada hanya memberikan tugas dikelas.

Materi Pembelajaran yang diajarkan secara daring menggunakan aplikasi video conference tersedia dengan baik sehingga mahasiswa mudah mengerti. Pernyataan ke tujuh tentang materi yang diajarkan menggunakan video conference tersedia dengan baik. Adapun data telah di distribusikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Persepsi Mahasiswa Pada Pernyataan Ke-Tujuh.

Item jawaban	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	sangat tidak setuju	4	9%
2	tidak setuju	22	48%
3	Setuju	12	26%
4	sangat setuju	8	17%
Total		46	100

Berdasarkan data yang dijelaskan tersebut, total persepsi yang memiliki persentase teringgi ada pada pernyataan tidak setuju dengan total 22 responden dengan presentase 48%. di samping itu pernyataan ini selaras dengan statement yang dikeluarkan oleh Pratiwi bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring Permasalahan ini dialami oleh siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Permasalahan tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh peserta didik maupun orang tua peserta didik, pembelajaran menjadi membosankan dan penilaian pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan. Pembelajaran jadi kurang efektif karena adanya hambatan-hambatan tersebut (Prawati & Sumarni, 2019) Hal ini dikarenakan terbatasnya kuota serta jaringan yang tidak sesuai dengan lokasi tempat tinggal mahasiswa/I yang berbeda, oleh karena itu mahasiswa/I dapat mencari informasi mengenai materi pembelajaran baik sebelum maupun sesudah mengikuti jam perkuliahan mata kuliah tersebut , agar mahasiswa/I lebih banyak mencari informasi mengenai materi perkembangan hewan secara pribadi maupun dengan teman.

Pelaksanaan perkuliahan secara daring menggunakan aplikasi video conference dapat saya akses dengan mudah dimanapun saya berada. Pernyataan kedelapan tentang perkuliahan daring menggunakan video conference dapat di akses dengan mudah dimanapun dan kapanpun. Adapun data terkait persepsi mahasiswa pada pernyataan kedelapan telah di distribusikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Persepsi Mahasiswa Pada Pernyataan Ke-Delapan

Item jawaban	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	sangat tidak setuju	4	9%
2	tidak setuju	16	35%
3	setuju	14	30%
4	sangat setuju	12	26%
Total		46	100

Berdasarkan Tabel 9 distribusi hasil jawaban responden terait pernyataan kedelapan yang menunjukkan persentase tertinggi adalah pada respon jawaban tidak setuju sebanyak

16 responden menjawab nya dengan total persentase 35%. dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan pendidikan biologi berspekulasi bahwa penggunaan video conference tidak selalu mudah dimanapun dan kapanpun. Hal ini dikarenakan pembelajaran online dapat membuat mahasiswa merasa terkitar waktu dan ruang sedangkan sebagian besar responden berpendapat tidak setuju, hal ini dikarenakan lokasi tempat tinggal mereka yang sulit terjangkau jaringan serta pembelian kuota yang menghambat mereka untuk mengikuti pembelajaran secara daring.

Permasalahan serupa tersebut yaitu Proses pembelajaran jarak jauh merupakan solusi yang dalam pelaksanaannya belum optimal secara keseluruhan. Ada hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran jarak jauh ini antara lain sumber daya guru harus ditingkatkan kualitasnya, baik dari segi konten maupun metodologi juga dalam hal pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, peserta didik juga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini, baik itu disebabkan jaringan internet yang kurang stabil maupun dari segi penyediaan kuota internet yang terbatas (Basar, 2021).

Perkuliahan secara daring menggunakan video converence membuat mahasiswa mampu menganalisis materi dengan baik. Pernyataan ke-sembilan menjelaskan perihal penggunaan *video converence* yang memudahkan mereka dalam menganalisa materi (Tabel 10).

Tabel 10 Persepsi Mahasiswa Pada Pernyataan Ke-Sembilan

Item jawaban	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	sangat tidak setuju	5	11%
2	tidak setuju	19	41%,
3	setuju	12	26%
4	sangat setuju	10	23%
Total		46	100%

Dari Tabel 10 tersebut menunjukkan total persentase tertinggi adalah pada pernyataan tidak setuju karena 19 responden menjawabnya dengan total persentase 41%. Hal ini selaras dengan pernyataan yang diutarakan oleh Bayu bahwa penggunaan aplikasi *Google Meet* memberikan rasa kesulitan bagi peserta didik pada hasil pembelajaran murid, di samping itu terdapat permasalahan yang ditemukan yaitu terkait penggunaan aplikasi yang relative kondusif namun ada permasalahan terjadi pada jairngan yang tidak stabil, dan kuota internet yang sering menjadi masalah peserta didik (Prisuna B. F., 2021).

Mahasiswa sangat senang menggunakan aplikasi *video converence* untuk belajar daring daripada aplikasi daring lainnya. Pernyataan ke sepuluh ini menjelaskan terkait persepsi mahasiswa yang merasa senang ketika menggunakan aplikasi *video conference* untuk pembelajaran daring (Tabel 11).

Tabel 11. Persepsi Mahasiswa Pada Pernyataan Ke-Sepuluh

Item jawaban	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	sangat tidak setuju	0	0
2	tidak setuju	19	41%
3	setuju	7	15%
4	sangat setuju	20	43%
Total		46	100

Dari tabel tersebut yang menunjukkan persentase tertinggi adalah pada kategori sangat setuju dengan total 20 responden dan persentase 43%. Maka, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa sangat senang menggunakan aplikasi video conference dalam pembelajaran daring. Mungkin, hal ini dikarenakan fitur yang bisa memberikan penjelasan dengan jelas meskipun tanpa bertatap wajah. Namun, mahasiswa merasakan dampak baik dari penggunaan aplikasi ini dalam pemahaman dan proses pembelajarannya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa aplikasi conference lebih disukai oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran online.

Hal ini selaras dengan pernyataan oleh Miftah bahwa ada banyak faktor yang menjadi alasan dalam memilih aplikasi video conference salah satunya adalah adanya faktor prediktor antara lain *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating condition* (Fajrin & Ermina, 2020).

Dengan metode pembelajaran daring mahasiswa selalu memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dengan tetap mengerjakan tugas dengan baik. Pernyataan ke sebelas terkait umpan balik siswa setelah pembelajaran yang tetap mengerjakan tugas selama pembelajaran daring berlangsung (Tabel 12).

Tabel 12. Persepsi Mahasiswa Pada Pernyataan Ke-Sebelas

Item jawaban	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	sangat tidak setuju	7	15%
2	tidak setuju	9	20%
3	setuju	18	39%
4	sangat setuju	12	26%
Total		46	100

Berdasarkan Tabel tersebut yang menunjukkan total jawaban dari responden yang memiliki persentase tertinggi adalah pada pernyataan setuju yang dijawab oleh 18 responden dan total persentase hingga 39%. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tetap mengerjakan tugas setelah pembelajaran daring berlangsung. Hal ini selaras dengan pernyataan Bayu bahwa aplikasi video conference menjadikan mahasiswa bisa mengerjakan tugas dengan baik di samping hanya diberikan soal mahasiswa juga ternyata lebih bisa memahami materi dengan adanya aktivitas sosial meskipun melalui daring (Prisuna B. F., 2021).

Saya merasa tidak ada kerumitan belajar dengan penerapan metode daring menggunakan aplikasi video conference. Pernyataan ke dua belas menjelaskan terkait indikator evaluasi yang menunjukkan tidak ada kerumitan yang dirasakan oleh mahasiswa selama pembelajaran daring menggunakan aplikasi *video conference* (Tabel 13).

Tabel 13. Persepsi Mahasiswa Pada Pernyataan Ke-Dua belas.

Item jawaban	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	sangat tidak setuju	4	9%
2	tidak setuju	22	48%
3	setuju	12	26%
4	sangat setuju	8	17%
Total		46	100

Berdasarkan tabel tersebut yang menunjukkan persepsi tertinggi ada pada kategori tidak setuju dengan pilihan dari 22 responden dan memiliki persentase 48%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selalu pembelajaran daring menjadi jalan keluar bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran online. Di samping dampak baiknya, pembelajaran daring khususnya menggunakan aplikasi video conference dirasa cukup menyulitkan bagi beberapa mahasiswa, mungkin karena terbatasnya jaringan, alat komunikasi yang belum mendukung serta kurangnya pemahaman yang menjadikan mahasiswa memberikan persepsi bahwa pembelajaran menggunakan video conference dirasa masih cukup rumit bagi mereka selama proses pembelajaran.

Mahasiswa selalu mempelajari kembali materi yang dirasa belum di pahami setelah pembelajaran daring. Pernyataan ke tiga belas menjelaskan terkait evaluasi mahasiswa setelah pembelajaran daring dengan memahami kembali atau *Review* materi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik (Tabel 14).

Tabel 14. Persepsi Mahasiswa Pada Pernyataan Ke-Tiga Belas

Item Jawaban	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	sangat tidak setuju	4	9%
2	tidak setuju	16	35%
3	setuju	14	30%
4	sangat setuju	12	26%
Total		46	100

Berdasarkan pernyataan yang menunjukkan angka persentase tertinggi adalah pada pernyataan tidak setuju dengan total jawaban 16 responden dan persentase 35% (Tabel 14). Hal ini disimpulkan bahwa ada lebih banyak mahasiswa tidak pernah meewview materi setelah mengikuti pembelajaran online, di samping ada yang menjawab setuju. Hal ini mungkin karena, terbatasnya waktu dan pemahaman mereka serta kurangnya motivasi hingga menjadikan mahasiswa enggan untuk mereview materi setelah pembelajaran online selesai. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring belum efektif penggunaannya untuk pemahaman mahasiswa setelah proses pembelajaran dilakukan.

Dosen selalu membimbing mahasiswa dan teman belajar secara daring sehingga mahasiswa dan teman paham terhadap materi yang diberikan dosen. Pernyataan ke empat belas menjelaskan terkait peran dosen dalam pembelajaran daring yang menjelaskan materi dengan baik sehingga mahasiswa mampu memahami materi pembelajaran.

Tabel 15. Persepsi Mahasiswa Pada Pernyataan Ke- Empat Belas

Item Jawaban	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	sangat tidak setuju	5	11%
2	tidak setuju	12	26%
3	setuju	19	41%
4	sangat setuju	10	22%
Total		46	100

Berdasarkan Tabel 15 yang menunjukkan respon dengan total tertinggi adalah pada pernyataan setuju dengan total 19 responden menjawab dna persentase 41%. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa dosen telah membimbing dan menjelaskan materi pembelajaran

dengan baik guna pemahaman mahasiswa dan teman-temannya. Di sisi lain ada beberapa responden yang menjawab tidak setuju hal ini juga menunjukkan bahwa tidak selalu dosen memberikan bimbingan dan masukan tergantung lagi dari mahasiswa yang ingin bertanya atau tidak, serta minim nya ruang dan waktu untuk menjelaskan materi kepada setiap mahasiswa, sehingga sudah seharusnya sebagai mahasiswa untuk bekerja sama dalam segi pemahaman materi ketika pembelajaran daring berlangsung.

Nilai yang mahasiswa dapatkan sesuai dengan pemahamannya ketika belajar secara daring. Pernyataan ke-lima belas menjelaskan terkait indikator evaluasi yang membahas tentang hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan secara daring. Berdasarkan pernyataan jelas bahwa yang memiliki angka persentase yang tinggi ada pada kategori tidak setuju dengan 25 responden yang menjawab dan total persentase mencapai 56%. Hal ini bisa disimpulkan bahwa nilai yang mahasiswa dapati tidak sebanding dengan pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran daring. Hal ini ada dua kemungkinan, mungkin negatif dan positif. karena, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan ada beberapa mahasiswa yang mendapatkan nilai baik namun mereka tidak memahami materi secara keseluruhan dan ini akan berdampak bagi diri mereka nantinya. Di sisi lain ada yang mendapatkan nilai buruk padahal usaha dan pemahaman materinya sudah baik. Hal ini bisa terjadi karena beberapa kemungkinan salah satunya kurangnya media, jaringan, serta ketepatan waktu dalam meneggrjakan tugas yang berdampak pada hasil akhir pembelajaran. Hal ini karena aplikasi video conference memiliki fitur video yang bisa menjadi alasan mahasiswa untuk bisa bertanya secara langsung kepada dosennya dalam kegiatan pembelajaran (Salma, 2021).

Tabel 16. Persepsi Mahasiswa Pada Pernyataan Ke-lima Belas

Item Jawaban	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	sangat tidak setuju	9	20%
2	tidak setuju	25	56%
3	setuju	6	13%
4	sangat setuju	5	11%
Total		46	100

Kendala Mahasiswa dalam menggunakan aplikasi video conference dalam perkuliahan daring di jurusan Pendidikan Biologi universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Guna menjawab rumusan permasalahan yang kedua, peneliti telah menggunakan teknik pengumpulan data kedua yaitu wawancara untuk mengetahui kendala yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi video conference selama pembelajaran daring berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dari 46 responden 35 responden menjawab kesulitan dalam koneksi dan jaringan, serta 9 mahasiswa menjawab data yang dipakai cukup banyak, dan 2 mahasiswa menjawab tidak mengerti cara menggunakannya.

Hal ini selaras dengan pernyataan yang dikemukakan dalam penelitian terdahulu oleh Setiani bahwa aplikasi Zoom adalah salah satu aplikasi video conference yang banyak digunakan oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, dari hasil penelitian yang dilakukan olehnya menunjukkan bahwa aplikasi ini dirasa kurang efektif, karena banyak factor yang dihasilkan yaitu infrastruktur dan penggunaan internet yang meningkat drastic di tengah pandemic, sehingga diharapkan adanya pemerintah pusat dengan dinas pendidikan di daerah minim internet untuk dapat mengatasi masalah tersebut, supaya kegiatan dapat berjalan dengan baik (Adris, 2020).

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Etty dan Aditya yang memberikan pernyataan bahwa mahasiswa merasakan kesulitan dalam pembelajaran daring yang dapat di kategorikan pada gangguan teknis, kesulitan adaptasi dan ketidaksiapan pengajar. Kesulitan ini berlangsung terus-menerus tanpa ada evaluasi yang dinilai bisa berdampak baik pada proses pembelajaran daring selanjutnya (Ratnawati & Utama, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam penggunaan aplikasi video conference adalah karena tidak adanya koneksi dan jaringan yang stabil, kurangnya pemahaman dalam menggunakan fitur aplikais serta kurangnya bimbingan dari tenaga pendidik terkait.

Penelitian selanjutnya telah dilakukan oleh Dita Septiana dkk tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh penggunaan aplikasi *Video Conference* dalam pembelajaran daring selama Covid-19. Dari hasil penelitiannya di hasilkan bahwa hamper 90% siswa setuju bahwa penggunaan media *Video Conference* dinyatakan efektif dalam pembelajaran daring selama pandemic Covid-19 hal ini dibuktikan dengan adanya komunikasi secara audio dan video yang dilakukan secara bersamaan melalui teknologi dan jaringan untuk mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran (Septiana & Zuhriyah, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada angkatan 2019 guna menjawab beberapa rumusan masalah yang telah terjawab oleh peneliti. Adapun data dikumpulkan dari 46 responden yang diambil dari perwakilan kelas seangkatan 2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada angkatan 2019 guna menjawab beberapa rumusan masalah yang telah terjawab oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dari hasil total persentase pada setiap indicator yaitu pada indicator penerimaan terdiri dari 55%, indicator pemahaman 61,23%, sedangkan indikator evaluasi yaitu 68,2% dan memiliki nilai rata rata sebesar 61,47% yang mana masuk kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Biologi dikatakan sudah baik dan dapat mendukung proses perkuliahan daring di jurusan Pendidikan Biologi. Kendala yang dirasakan mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi dalam perkuliahan online menggunakan aplikasi *Video Conference* berdasarkan hasil data yang telah dijelaskan bahwa kendala yang dirasakan oleh mahasiswa masuk kedalam kategori teknis, karena respon dari responden menunjukkan kendala terbesar ada pada koneksi dan internet yang kurang mendukung mahasiswa dalam menggunakan aplikasi *video conference*, di samping manfaat baiknya kendala lainnya adalah kurangnya pemahaman terhadap penggunaan fitur yang ada serta keterbatasan waktu yang menjadikan mahasiswa sering menemukan permasalahan sehingga terjadi ketertinggalan materi dengan teman lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adris, S. (2020). Efektivitas Proses Belajar aplikasi zoom diasa pandeic dan setelah pandemic Covid 19 . *Jurnal Unnesa*.
- Antonius Setyawan Nur Agung, and Monika Widyastuti Surtikanti. "Students' Perception of Online Learning during COVID-19 Pandemic: A Case Study on the English Students of STKIP Pamane Talino." *SosHum : Jurnal Sosial dan Humaniora* 10, no. 2 (2020): 225–235.

- Bailey, Daniel R., Norah Almusharraf, and Asma Almusharraf. "Video Conferencing in the E-Learning Context: Explaining Learning Outcome with the Technology Acceptance Model." *Education and Information Technologies*, no. 0123456789 (2022). <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10949-1>.
- Basar, A. M. (2021). Probematika Pembelajaran ajarak jauh pada masa pandemi Covid 19. *Edunesia jurnal Ilmu Pendidikan* .
- Chairani, Ikfina. "Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 2902 (2020): 39.
- Chen. (2003). Student Evaluation of Teaching Effectiveness: An Assessment of Student Perception and Motivation. Carfax Publishing.
- Dawi Yanti (2021) *Student's Perception on the Effect of online learning during Covid-19* (Acitya Journal of Teaching and Education.Vol.3.no.2.
- Dini, F., & Junita, M. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi zoom sebagai media pembelajaran online pada mahasiswa saat pandemi covid 19. *Jurnal Commonio Ilmu Komunikasi* .
- Damayanti, T. (2017). E Learning Pendidikan Jarak Jauh Metode Konsep yang Mengubah pembelajran di perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan terbuka dan Jarak Jauh* , 101.
- Drever, J. (2014). *the penguin of psycology* oleh Nancy Simanjutak . Jakarta: Bina Aksara
- Dorf, R. C. (2019). Educational Technology. In IEEE Transactions on Education (Vol. 12, Issue 1)
- Ericha Windhiya Pratiwi, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di sebuah perguruan tinggi Kristen di Indonesia, (Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol 34, NO.1.2020)
- Fajrin, i. U., & Ermina. (2020). Faktor uah empengaruhi minat perilaku penggunaan teknologi studi :penggunaan aplikasi video converence selama physical distancing. *prosiding the industrial research workshop* .
- Fitria Dini & Monica Junita, *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran online apda mahasiswa saat pandemic Covid-19*(Jurnal Commonio Ilmu Komunikasi, Vol. IX, No.2.2020)
- Gray, J. A., & DiLoreto, M. (2016). The Effects of Student Engagement, Student Satisfaction, and Perceived Learning in Online Learning Environments. *NCPEA International Journal of Educational Leadership*
- Garay, & Diloreto. (2016). The Effect of Students Engagement, Students Satisfication and Precived Learning in Online learning environments. *NCPEA international Journal of Educational Leadership Preparation* , 11.
- Harefa, Senida, and Grace Lamudur Arta Sihombing. "Students' Perception of Online Learning amidst the Covid-19 Pandemic: A Study of Junior, Senior High School and College Students in a Remote Area." *F1000Research* 10 (2022).
- H. B. Sutopo, (2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press)
- Imam Suprayogo dan Tabroni, (2003) *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet.)
- James Drever (1998) , *kamus psikologi terj. Dari the penguin o psycology* oleh Nancy Simanjutak, (Jakarta: Bina Aksara)
- John. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed MethodApproaches*, Third Edition, (USA: SAGE Publication, 2009), p.178

- Karnati, Neti. “Persepsi Mahasiswa Tentang Pengelolaan Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Keahlian (Mkdk).” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, no. IX (2008): 73–82.
- Kaufmann, R., Sellnow, D. D., & Frisby, B. N. (2016). The development and validation of the online learning climate scale (OLCS). *Communication Education*, 65, 307–321. doi:10.1080/03634523.2015.1101778
- Koohang, A., Paliszkievicz, J., Goluchowski, J., & Nord, J. H. (2016). Active learning for knowledge construction in e-learning: A replication study. *The Journal of Computer Information Systems*, 56, 238–243. doi:10.1080/08874417.2016.1153914
- Lussy Dwiutami Wahyuni Fellianti Muzdalifah “Persepsi Mahasiswa Terhadap Komunikasi Dalam Proses Bimbingan Skripsi” (2004).
- Maudiarti, Santi. “Penerapan E-Learning Di Perguruan Tinggi.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (2018): 51–66.
- Milya Sari,(2020) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. (Journal : Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA. Vol 6.no.1
- Mistar, I.B (2016) Students’ Perception on The Use of Whatsapp As A Learning Tool in ESL Classroom. *Journal of Education and Social Sciences*, Vol. 4, (June) ISSN 2289-9855.
- Moore, Iain. “The Effect of Student Voice on the 101923. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101923>.
- Mohammad, R., Masadeh, T., World, T., Science, I., & Fakhouri, H. (2020). *Students’ Perceptions of Elearning platforms (Moodle, Microsoft Teams and Zoom platforms) in The University of Jordan Education and its Relation to self-study and Academic Achievement During COVID-19 pandemic. 1- Introduction*. *Advanced Research & Studies Journal*, 11(5), 21–33
- Munawir, Surur Miftahus, Masruro umi, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Mahasiswa padmasa Pandemi Covid-19 Prodi Ekonomi Semester Genap tahun pelajaran 2020/2021*. (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5 no 2 2021).h 4720
- Nehe, Berita Mambarasi. “Students’ Perception on Google Meet Video Conferencing Platform During English Speaking Class in Pandemic Era.” *Journal of English Education* 10, no. 1 (2021): 93–104. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE>.
- Munawir, S. M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Mahasiswa padmasa Pandemi Covid-19 Prodi Ekonomi Semester Genap tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4720.
- Marsiding, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Zoom terhadap Pembelajaran pada masa pandemi covid 19 . *Jurnal Il,iah Pranata Edu* 2.
- Nurendah. (2015). Strategy to Improvement Sustainability of Distinctively Local Snacks Based on Evaluation and Profile Mapping of SMEs Distinctively Local Snacks. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 334.
- Nguyen, Tuan. 2015. The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant
- Nisaul Chairoh, (2021) “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.7, No.2,)
- Nurrochman Hidayatullah, (2021) Belajar dari Covid-19 Perspektif Sosiologi, Budaya, Kebijakan & Pendidikan, (Yogyakarta: Kita Menulis)

- Pratiwi, E. W. (2020). , “Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di sebuah perguruan tinggi Kristen di Indonesia, . *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*,, 3.
- Prataa, R. O., Kartika, L., & Syaekti, A. (2018). analisis faktor aktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa di perguruan tinggi . *perspektif ilmu pendidikan* , 153.
- Prawati, L. T., & Sumarni, W. (2019). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Pascasarjana UNNES*.
- Prisuna, B. F. (2021). pengaruh penggunaan aplikasi google meet terhadap hasil belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu pendidikan*.
- Prisuna, B. F. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Meet terhadap hasil belajar. *Jurnal penelitian ilmu pendidikan* .
- Ratnawati, E., & Utama, A. P. (2021). Kesulitan Mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemic Covid 19. *Jurnal Edueksos*.
- Sugiyono. (2011). *etode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Jakarta : sinar press .
- Salam, Y., & Aripin, J. (2006). *Metodologi penelitian sosial* . jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sutanta. (2010). *Konsep dan Implementasi E-learning*. Yogyakarta: IST Akprind.
- Sabaniah, S., Ramadhan, D., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh di tengah wabah Covid 19 . *Edunesia Jurnal Ilmiah Pendidikan* .
- Salma. (2021). Pengaruh Aplikasi Zoom terhadap Hasil Belajar peserta didik pada materi virus SMAN 1 Kedondong . *Jurnal Ilmu Pendidikan* .
- Septiana, D., & Zuhriyah, S. (2016). The Use of Video Conferencing to Support Distance Learning and Deloping students. *education* .
- Surat Edaran No: B.1987/UN.16/R/KP.011/09/2021
- Umi Masruro, M. S. (2021). “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Prodi Pendidikan Ekonomi Semester Genap Tahun Pelajaran 2020 / 2021,”. *Jurnal Pendidikan Tambusai* .
- Windhiyana, E. (2020). Dapak Covid 19 terhadap pembelajaran di Indonesia . *perspektif ilmu Pendidikan* , 16.
- Widiyanti, N., Slameto, & Elvira. (2018). pengembangan pembelajaran interaktif menggunakan software adobe flash ateri bumi dan alam . *Perspektif Ilmu Pendidikan* , 77.